

# **PENGARUH LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Melin Trisianti<sup>1</sup>, Ida Farida<sup>2</sup>, Fitri Amaliyah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama  
Korepondensi email: melintrisianti@gmail.com

## ***Abstrak***

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas yang dapat digunakan di masa mendatang. Salah satu komponen untuk memprediksi arus kas di masa mendatang adalah laba bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas), Analisis Statistik Deskriptif, Regresi Linear Sederhana, Uji Hipotesis (Uji T) dan Koefisien Determinasi. Populasi dalam penelitian adalah 65 perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 perusahaan, kemudian setelah dikeluarkan data outlier maka diperoleh sampel sebanyak 32 data. Hasil penelitian dalam uji t ( Parsial) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari angka signifikansi 0,05 maka  $H_0$  dapat diterima yang berarti bahwa laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Kesimpulan ada pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

**Kata Kunci : Laporan Keuangan, Laba Bersih, Arus Kas**

## ***THE INFLUENCE OF NET PROFITS IN PREDICTING FUTURE CASH FLOWS IN CONSUMER GOODS SECTOR INDUSTRIAL COMPANIES REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX).***

### ***ABSTRACT***

*Cash flow information is useful for assessing the company's ability to generate cash and cash equivalents that can be used in the future. One of the components to predict future cash flows is net income. The purpose of this research was to determine the effect of net income in predicting future cash flows in industrial companies in the consumer goods sector registered on the IDX. The techniques used in data collection were literature and documentation. The data used in this research was the secondary data. Data analysis methods used in this research descriptive quantitative with the classic assumption test (normality's test, autocorrelation and heteroskedasticity), statistical analysis descriptive, simple linear regression, and hypothesis testing (T testing) and coefficient of determination. The population in this research were 65 industrial companies in the consumer goods sector registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The determination of the number of samples used the purposive sampling method so that 35 companies were obtained, then after removing the outlier data, a sample of 32 data was obtained. The result of the research in the t test (Partial) showed a significant value of 0,000 which was smaller than the significance number of 0,05. So  $H_0$  is accepted; it means that net income has a partial significant influence on predicting future cash flows. The conclusion is there are influences of net income in predicting future cash flows.*

**Key words : Financial Statement, Net Profit, Cash Flow.**

## PENDAHULUAN

Perekonomian memiliki peran penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa terlebih pada era globalisasi ini yang membuat perkembangan ekonomi tumbuh begitu cepat. Pada zaman yang sudah modern ini banyak mengalami perubahan yang harus dilakukan, terutama pada perusahaan - perusahaan besar yang ingin meningkatkan angka laba dan arus kas masuknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan setiap perkembangan yang terjadi agar dapat mempertahankan daya saingnya.

Berkembangnya suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja perusahaan disetiap periodenya yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009: 120) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor dan kreditur untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik, serta berguna untuk kepentingan pengambilan keputusan. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Oleh karena itu, prediksi kondisi perusahaan di masa mendatang sangat diperlukan untuk menghindari resiko di masa yang akan datang.

Menurut Apriyani dkk. (2019: 110) menyatakan bahwa peramalan tentang kondisi mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan, dimana ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Kebijakan dan keputusan ekonomi dalam pemakaian laporan keuangan diperlukan suatu analisa untuk mengukur atau menilai dalam pencapaian laba dan arus kas. Analisis tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kejadian baik itu masa lalu atau dalam memprediksi masa yang akan datang.

Menghasilkan arus kas masuk sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, prediksi arus kas di masa mendatang perlu dilakukan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa depan. Laporan keuangan adalah salah satu komponen yang dibutuhkan untuk melakukan prediksi ini. Salah satu jenis laporan keuangan tersebut yaitu laporan arus kas. Menurut Gustina (2015: 2) menjelaskan bahwa laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memperlihatkan dampak-dampak dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir.

Menurut Apriyani dkk. (2019: 112) mengatakan bahwa tujuan laporan arus kas bagi entitas sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut selain itu memungkinkan para pemakai mengembangkan modal dengan menilai dan membandingkan nilai sekarang dengan arus kas dimasa depan dari berbagai perusahaan. Informasi arus kas juga dapat meningkatkan daya banding laporan kinerja dari berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Dengan membandingkan arus kas tersebut para pengguna laporan keuangan dapat melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat dilihat maju tidaknya suatu perusahaan.

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan penjualannya agar laba yang diperoleh juga meningkat, karena laba menjadi salah satu komponen terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Menurut Kasmir (2013: 29) menyatakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laba merupakan pengembalian investasi kepada pemilik dan

menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis.

Laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Informasi laba diterbitkan oleh manajemen yang lebih mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Laba dan arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan bahwa perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan tersebut akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan dividen, pembayaran utang, penyisihan investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Perusahaan industri sektor barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari. Menurut Kopong dkk. (2021: 1) menyatakan bahwa sektor industri barang konsumsi dinilai mempunyai potensi pertumbuhan karena didukung dengan permintaan domestik yang besar terhadap produk konsumtif serta sumber daya alam yang melimpah sehingga seharusnya berdampak juga pada tingginya nilai perusahaan. Namun, pada tahun 2017-2019 pada sektor ini mengalami fluktuasi atau naik turunnya kinerja perusahaan. Hal itu dikarenakan berbagai faktor seperti persaingan antar perusahaan yang semakin ketat yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Kemudian, pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk konsumsi ke produk non-konsumsi juga semakin menambah ketidakpastian pertumbuhan industri tersebut.

Berikut ini adalah contoh perusahaan yang mengalami fluktuasi kinerja kerja yang dapat dilihat dari fluktuasi laba tahun berjalan atau laba bersih perusahaan setiap tahunnya.

**Tabel 1 Data Fluktuasi Laba Bersih Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2017-2019.**

NO	KODE	FLUKTUASI LABA	
		Jumlah	%
1	ADES	45.643	97%
2	ULTJ	351.053	50%
3	ICBP	1.816.856	47%
4	GGRM	3.125.357	40%
5	TBLA	317.662	35%
6	INDF	1.076.291	22%
7	MLBI	116.008	9%

**Sumber: Idnfinancials.com (Data diolah, 2021)**

Fenomena di atas menunjukan bahwa prediksi kondisi mendatang suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk menghindari resiko yang akan terjadi terutama pada ketidapatian perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas masuknya. Namun, meskipun kinerja perusahaan industri sektor barang konsumsi mengalami naik turun, sektor ini masih menjadi pilihan investor untuk berinvestasi. Saham-saham dalam sektor ini masih tergolong prospektif karena, komposisi anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun 2020 mendorong daya beli masyarakat (www.Kontan.co.id, 2019). Selain itu, perusahaan Industri sektor barang konsumsi di Indonesia cenderung mengalami laba setiap tahunnya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018) menyatakan bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh dalam memperdiksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2020) dan Gustina (2015). Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2015) memberikan hasil bahwa laba bersih berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyani dkk. (2019).

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Industri Sektor Barang

Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu saldo laba bersih dan saldo arus kas bersih yang didapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan industri sektor barang konsumsi tahun 2018 dan 2019.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Juni 2021. Lokasi penelitian ini bertempat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian, karena dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat dipublikasikannya laporan keuangan perusahaan *go public* secara lengkap dan dalam berbagai periode tertentu.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan. Setelah melewati seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* maka diperoleh 35 perusahaan dengan periode pengamatan selama dua tahun pada masing-masing variabel, maka diperoleh 70 data yang dapat diolah. Kemudian, setelah mengeluarkan data outlier sebanyak 38 data, maka diperoleh sampel akhir sebanyak 32 data yang dapat diolah.

## **Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah laba bersih, yang diperoleh dari saldo laba bersih dari laporan keuangan tahunan setiap sampel pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan yang menjadi variabel dependent adalah arus kas dimasa mendatang, yang diperoleh dari saldo arus kas bersih dari laporan keuangan tahunan setiap sampel pada tahun 2018 dan 2019.

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yang didapat pada website [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi Pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012: 291). Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2012: 291).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, uji t dan uji koefisien determinasi. Namun, sebelumnya perlu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan analisis statistik deskriptif. Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS V.2 dengan menguji data laba bersih sebagai variabel independent dan arus kas bersih sebagai variabel dependent.

### **Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : Laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Data**

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016: 19), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu

data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Jutaan Rupiah)**

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>S.D</i>
LB	38	31954	4233	6397
AK	-3654	5932	892	2014

**Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada 32 data pengamatan maka nilai terendah dari laba bersih sebesar Rp. 38.000.000 sedangkan nilai tertinggi sebesar Rp. 31.954.000.000. Kemudian nilai rata-rata pada laba bersih sebesar Rp. 4.233.000.000 dengan batas penyimpangan sebesar Rp. 6.397.000.000. Sedangkan nilai terendah dari arus kas sebesar -Rp.3.654.000.000 sedangkan nilai tertinggi sebesar Rp.5.932.000.000. Kemudian nilai rata-rata pada arus kas sebesar Rp. 892.000.000 dengan batas penyimpangan sebesar Rp. 2.014.000.000.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian normalitas pada analisis regresi dari variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016: 154). Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	.134 <sup>c</sup>	Terdistribusi Normal

**Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah**

Berdasarkan uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov test menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,134 lebih dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016: 107). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan apabila  $du < DW < 4 - du$  maka tidak terjadi autorelasi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson**

<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1.795	Tidak ada autokorelasi

**Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, nilai DW menunjukkan sebesar 1,795 lebih besar dari batas (du) yaitu 1,502 dan kurang dari  $4 - du$  ( $4 - 1,502$ ) yaitu sebesar 2,498, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data pada penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari variabel pada model regresi sama atau tidak. Yang diharapkan adalah variasi variabelnya sama atau homokedastisitas (Ghozali, 2016: 137). Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Laba Bersih	.144	Tidak terjadi heteroskedastisitas

**Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan angka signifikan pada laba bersih sebesar 0,144 yang berarti angka tersebut lebih besar dari batas signifikan yaitu sebesar 0,05 maka Dapat disimpulkan bahwa

semua variabel tidak terkena gejala heteroskedastisitas atau varian data homogen.

e. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel Independent	Koefisien Regresi
Konstanta	770711.615
Laba Bersih	-.022

**Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 770711,615 - 0,022$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 770711,615 yang menunjukkan bahwa jika laba bersih sebesar 0 satuan maka arus kas sebesar 770711,615 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar - 0,022 menunjukkan bahwa setiap peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan arus kas sebesar 0,022 satuan.

f. Uji T (Parsial)

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan yang diberikan oleh variabel bebas (laba bersih) terhadap variabel terikat ( arus kas). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Ho = Laba bersih tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap arus kas.

Ha = Laba bersih berpengaruh signifikan secara parsial terhadap arus kas.

**Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel Independen	T	Sig.
Konstanta	2728.491	.000
Laba Bersih	-5.179	.000

**Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah**

Berdasarkan uji t menggunakan program SPSS maka diperoleh nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat nilai signifikan sebesar 0,05, maka menunjukkan bahwa Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh laba bersih secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

g. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) ini menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent yang dinyatakan dalam persen (%). Dari hasil pengujian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
.687 <sup>a</sup>	.472	.454

**Sumber: Hasil Penelitian, 2021 Data Diolah**

Berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel (*Adjusted R Square*) sebesar 0,454 yang menunjukkan bahwa laba bersih dapat menjelaskan arus kas di masa mendatang sebesar 45,4 persen sedangkan sisanya 54,6 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

**2. Pembahasan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi tahun 2017 – 2019. Namun pada hasil koefisien regresi menunjukkan angka negatif, yang berarti laba bersih memiliki hubungan negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hal ini disebabkan

pada perusahaan industri sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi pada tahun pengamatan. Dimana pada tahun 2017 - 2018 cenderung mengalami kenaikan pada laba bersih dan pada tahun 2018 - 2019 mengalami penurunan pada arus kasnya. Kenaikan laba bersih paling tinggi pada tahun 2018 dialami oleh perusahaan PT Sekar Laut Tbk yang mengalami kenaikan laba sebesar 39%, sedangkan penurunan arus kas paling tinggi pada tahun 2019 dialami oleh perusahaan PT Cottonindo Ariesta Tbk dengan penurunan arus kas sebesar 224%.

Penurunan arus kas tersebut disebabkan oleh peningkatan penjualan yang tidak terlalu signifikan sedangkan kas pembayaran pada pemasok yang telah jatuh tempo dan kepada karyawan yang meningkat. Selain itu, pada aktivitas investasi juga mempengaruhi turunnya arus kas. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 beberapa perusahaan melakukan investasi aset tetap ataupun pembuatan produk baru untuk investasi di masa yang akan datang yang mengakibatkan arus kas berkurang karena aktivitas investasi tersebut. Seperti yang terjadi pada perusahaan PT Merck Tbk yang mengalami penurunan arus kas investasi sebesar 102% karena aktivitas pembelian aset tetap dan aset tidak berwujud yang meningkat. Hasil ini juga tidak lepas dari perbedaan kebijakan perusahaan dalam menentukan atau menilai komponen yang diakui sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan perusahaan. Pernyataan tersebut mendukung hasil penelitian ini dimana laba bersih terbukti berpengaruh namun negatif terhadap arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ariani dan Pamudji (2010: 66) yang menyimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh namun memiliki hubungan yang negatif dengan angka signifikan 0,575 dan angka koefisien regresi sebesar -0,08. Hal ini disebabkan karena laba bersih mungkin mencakup penjualan kredit yang belum tertagih, dan beban yang mungkin sudah terjadi tetapi belum dibayar. Oleh sebab itulah menurut akuntansi akrual, angka laba bersih tidak

akan mencerminkan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil dari uji t menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 yang berarti variabel laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang sehingga  $H_0$  dapat diterima. Sedangkan berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan angka koefisien regresi sebesar  $-0,022$  yang berarti setiap kenaikan laba bersih menyebabkan penurunan pada arus kas sebesar 0,022 yang berarti terdapat hubungan negatif pada laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hal ini disebabkan oleh aktivitas operasi, yaitu pengeluaran kepada pemasok dan karyawan yang meningkat. Selain itu, pada aktivitas investasi aset tetap perusahaan juga mengalami peningkatan pada periode selanjutnya. Pernyataan tersebut mendukung penelitian ini bahwa laba bersih berpengaruh namun negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Saran**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam pemilihan sampel maupun pada pengujiannya. Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan lebih dari satu variabel independent.
2. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan lebih dari dua tahun periode pengamatan agar data yang diperoleh lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya, hendaknya dapat menggunakan variasi metode penelitian yang lain dalam pengambilan sampel maupun model regresi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada:

Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Ibu Ida Farida, SE, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini.

Ibu Fitri Amaliyah SE, M.Ak, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, H., Medinal, M., dan Mulyani, H. T. S. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas pada Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 7(3), 110-118.

Dwi Ariana, M., dan Pamudji, S. (2010). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). Perpustakaan FE UNDIP.

Fadila, Z. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Universitas Diponegoro.

Gustina, I. (2015). Pengaruh Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar*

*Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kontan.co.id. (2019). Indeks saham sektor barang konsumsi turun, begini pendapat analis. Diambil dari <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-saham-sektor-barang-konsumsi-turun-begini-pendapat-analis>

Kopong, B. A., Nawir, J., dan Permadhy, Y. T. (2021). Analisis Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 636-647.

Setiawan Ramadhan, J. (2015). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.

Ulum, S. (2020). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). (n.d.).